
HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU

A.Fahira Nur*¹, Vidyanto², Adhar Arifuddin², Fendi Pradana²

1. *Kebidanan STIKES Widya Nusantara Palu*
2. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako*

Email : andifahiranur@yahoo.com

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan masalah yang termasuk besar di dunia, karena dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terganggu, sehingga generasi penerus bangsa akan berpengaruh. Sebanyak 20 miliar kasus BBLR (15%) menurut data gizi global, sedangkan di negara berkembang sebesar 16,5% dua kali lebih besar dibanding negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga tertinggi masalah BBLR sebesar (11,1%). Di Indonesia kasus berat badan lahir tertinggi terdapat di daerah Sulawesi Tengah yaitu 16,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan observasional Analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 91 responden yang ditentukan dengan teknik *Accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir ($R= 0,409$), terdapat pengaruh tingkat anemia terhadap berat badan lahir ($\rho= 0,000$), terdapat hubungan anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah ($\rho= 0,000$) di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Disarankan kepada ibu hamil untuk lebih memperhatikan usia, jarak kehamilan dan rutin memeriksakan kesehatan agar terhindar dari risiko adanya anemia dalam kehamilan .

Kata Kunci: Berat Badan Lahir Rendah, Anemia

ABSTRACT

Low Birth Weight (BBLR) is a major problem in the world, because it can lead to impaired fetal growth, so that the next generation of the nation will have an effect. A total of 20 billion cases of BBLR (15%) according to global nutritional data, while in developing countries amounted to 16.5% two times greater than developed countries. Indonesia is one of the world's third highest LBW cases (11.1%), while in Indonesia, the highest birth weight was found in Central Sulawesi (16.9%). This study aims to determine the association of anemia with low birth weight occurrence at Anutapura Palu General Hospital. The type of research used is quantitative with analytic observational design with Cross sectional approach. The number of samples is 91 respondents determined by Accidental sampling technique. The results showed that there was a positive correlation between hemoglobin levels of pregnant woman with birth weight ($R = 0,409$), there is an influence of the level of anemia to birth weight ($\rho= 0,000$), there is anemia associated with low birth weight incidence ($\rho= 0,000$) at Anutapura Palu General Hospital. It is suggested to pregnant mother to pay more attention to age, distance of pregnancy and routine health check to avoid risk of anemia in pregnancy.

Keywords: Low Birth Weight, Anemia

PENDAHULUAN

Berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Rerata berat bayi normal adalah 3200 gram. Secara umum, bayi berat lahir rendah dan bayi dengan berat berlebih lebih besar risikonya untuk mengalami masalah ^[1].

Berdasarkan data gizi global pada tahun 2014, menyatakan bahwa terdapat kasus BBLR sebanyak 20 miliar dengan presentase 15%. Persentase BBLR di negara berkembang adalah 16,5 % dua kali lebih besar dari pada negara maju (7%). Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika Selatan (13,2%). Selain itu, Indonesia turut menjadi negara ke dua dengan prevalensi BBLR tertinggi diantara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina (21,2%) ^[2].

Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 di seluruh Indonesia diperoleh angka kejadian BBLR sebesar 11,1%. Persentase BBLR tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Tengah (16,9%) dan terendah di Sumatera Utara (7,2%). Pada tahun 2013 proporsi BBLR diketahui berdasarkan laporan Dinas Kesehatan/Kota di Sulawesi Tengah yang melaporkan kasus BBLR dengan jumlah 836 kasus, jumlah ini sangat meningkat jika dibandingkan tahun 2012 yaitu 689 kasus. Berdasarkan laporan indikator program gizi dari tiap Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah

pada tahun 2014 yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu kasus bayi lahir hidup menderita BBLR berjumlah 877 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 kasus BBLR berjumlah 395 bayi, meskipun dari tahun 2015 terjadi penurunan kasus akan tetapi BBLR masih menjadi masalah nomor satu pada AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah ^[3].

Berdasarkan data-data tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Anemia dengan Kejadian Berat Badan Lahir di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu”.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian yang digunakan adalah *crosectional* berjumlah 91 responden pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner dan data dari instansi terkait. Analisis data menggunakan program komputer.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis menggunakan uji korelasi, uji anova dan uji *chi-square*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir ($R= 0,409$), hasil penelitian menggunakan uji anova menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat anemia dengan berat badan lahir dengan nilai ($\text{sig}= 0,000$), hasil penelitian

menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan anemia dengan berat badan lahir dengan nilai ($p= 0.000$)

Tabel 1. Analisis Pengaruh Tingkat Anemia dengan Berat Badan Lahir di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Tingkat Anemia	Frekuensi		Std. Deviation	F (p)
	n	Rata-rata BBL		
Berat	4	2125.00	221.736	
Sedang	34	2376.44	290.304	17,743
Ringan	28	2900.00	496.655	(.000)
Tidak Anemia	25	3068.00	487.955	
Total	91	2716.47	523.513	

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2. Analisis Hubungan Anemia dengan Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Anemia	BBLR				Jumlah		(p)
	BBLR		Tidak BBLR		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	35	53.0	31	47.0	66	100	
Tidak	2	8.0	23	92.0	25	100	0,000
Jumlah	37	40.7	54	59.3	91	100	

Sumber : Data Primer, 2017

PEMBAHASAN

Kadar Hemoglobin

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi kadar hemoglobin dengan berat badan lahir bayi yang dilahirkan ibu dengan nilai ($R= 0,409$). Hal ini menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil mempunyai hubungan berat badan lahir bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa korelasi bersifat

positif, artinya semakin tinggi Berat Badan janin yang dilahirkan maka akan semakin tinggi pula kadar hemoglobin ibu pada trimester 3 di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,409 berarti korelasi yang dilakukan bersifat rendah.

Kadar hemoglobin ibu yang terlalu tinggi menggambarkan keadaan volume plasma yang kurang, viskositas darah meningkat sehingga menyebabkan aliran darah kecil terhambat,

termasuk yang di plasenta sehingga asupan janin terganggu. Hal ini menyebabkan terjadinya berat lahir yang rendah. Sering dijumpai komplikasi kehamilan berupa pertumbuhan janin terhambat dan fetal distress karena kadar hemoglobin yang terlalu tinggi [4].

Faktor malnutrisi sebelum dan selama kehamilan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dan kematian perinatal. Kekurangan vitamin dan mineral misalnya vitamin A dan Fe dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit yang ada dalam sirkulasi ibu dapat mencapai plasenta dan diteruskan ke sirkulasi janin sehingga menyebabkan persalinan preterm, janin tumbuh lambat, kelainan kongenital, dan kurangnya berat lahir bayi, serta kematian janin dalam rahim [4].

Selain itu pemberian zat gizi pada janin tergantung dari perfusi darah ibu keplasenta, komposisi darah ibu (kadar Hb dan zat gizi) dan kesanggupan mentransfer nutrisi dan oksigen ke janin melewati plasenta. Apabila terjadi anemia pada ibu hamil, maka akan menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme dan oksigenasi plasenta yang berakibat pada pertumbuhan janin yang terhambat (PJT) dan berisiko terjadinya berat bayi lahir rendah (BBLR) [5].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muazzizah et al (2012)

hubungan kadar Hemoglobin ibu hamil dengan Berat Bayi Lahir di RS Permata Bunda kabupaten grobogan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara korelasi kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir dengan nilai koefisien determinasi sebesar $R=0,887$, artinya persamaan garis regresi dapat menerangkan 0,887 variasi berat bayi lahir atau persamaan garis yang diperoleh baik untuk menjelaskan variabel berat bayi lahir. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ dapat disimpulkan bahwa regresi sederhana cocok dengan data yang ada dan menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir didapatkan hubungan yang signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2013) hubungan Kadar Hemoglobin ibu hamil trimester III dengan Berat Bayi Lahir di kota Pariaman menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kadar Hemoglobin ibu hamil trimester III dengan Berat Bayi Lahir, dapat dilihat bahwa hasil analisa uji statistik menggunakan uji korelasi Pearson pada penelitian ini mendapatkan nilai koefisien korelasi Pearson (R) sebesar +0,033, yang menunjukkan derajat hubungan yang sangat lemah dengan taraf signifikansi ($p > 0,05$) [6].

Tingkat Anemia

Pada penelitian ini dengan menggunakan uji Anova menunjukkan bahwa Tingkat

Anemia mempengaruhi Berat badan Lahir dengan nilai ($p= 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat anemia mempengaruhi Berat badan lahir di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Nilai rata-rata berat badan lahir yang normal terdapat pada ibu yang mengalami anemia ringan dan tidak anemia dengan berat rata-rata antara 2900 gram sampai dengan 3068 gram dengan standar deviasi 496 gram sampai dengan 487 gram, sedangkan yang mempunyai berat badan lahir rendah terdapat pada ibu yang mempunyai anemia sedang sampai dengan anemia berat dengan berat rata-rata antara 2125 gram sampai dengan 2376 gram dengan standar deviasi 221 gram sampai dengan 290 gram. Hal ini menunjukkan hasil yang didapatkan pada nilai $\text{sig} < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan bayi yang dilahirkan jika dianalisis dengan tingkat anemia.

Hasil di lapangan didapatkan perbedaan berat badan bayi yang dilahirkan, perbedaan berat sebesar 944 gram pada ibu yang tidak anemia bila dibandingkan dengan ibu yang mengalami anemia berat, perbedaan berat badan bayi sebesar 716 gram pada ibu yang anemia sedang bila dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia, dan perbedaan berat sebesar 186 gram pada ibu yang anemia sedang bila dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia.

Pada ibu hamil dengan kadar hb tidak normal dan melahirkan bayi dengan berat bayi lahir normal bisa disebabkan karena kekurangan hbnya tidak terlalu banyak. Kadar hb ibu hamil 10 g/dl masih dalam batas normal, risiko terdapat pada kadar hb dibawah 10 g/dl. Pada penelitian ini diketahui ibu yang melahirkan normal yang mempunyai kadar hb 10 g/dl sebanyak 7 orang bayi yang dilahirkan berat badannya normal^[7]. Bayi yang lahir dengan ibu anemia memiliki berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu tidak anemia.

Pentingnya kadar hemoglobin normal pada hasil kehamilan. Ada sejumlah besar bukti yang menunjukkan bahwa anemia defisiensi besi pada ibu selama kehamilan dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah, wanita hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dl pada hari pertama dan trimester ketiga dikategorikan sebagai wanita anemia. Wanita dengan anemia selama trimester ketiga kehamilan dan yang memiliki kadar hemoglobin 8.1-10 g/dl, 6.5-8 g/dl dan < 6.5 g/dl diklasifikasikan sebagai memiliki anemia ringan, sedang dan berat masing-masing^[8].

Anemia

Hasil uji statistik menggunakan Uji Chi-Square juga menunjukkan adanya hubungan Anemia dengan Berat Badan Lahir Rendah dengan nilai ($p= 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa Anemia mempunyai hubungan dengan Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Anutapura Palu. Ibu yang Anemia lebih banyak melahirkan Bayi dengan Berat Badan

Lahir Rendah sedangkan ibu yang Tidak Anemia lebih sedikit melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah.

Hasil dilapangan menunjukkan dari 66 responden yang Anemia, terdapat 35 responden (53,0%) memiliki Berat Badan Lahir Rendah dan 31 responden (47,0%) memiliki Berat Badan Lahir Normal atau tidak BBLR. Sedangkan dari 25 responden yang tidak Anemia, terdapat 2 responden (8.0%) memiliki Berat Badan Lahir Rendah dan 23 responden (92.0%) memiliki Berat Badan Lahir Normal atau tidak BBLR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syifaurrehman et al (2012) Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat perbedaan yang bermakna antara berat bayi lahir rendah pada ibu hamil aterm anemia dan tanpa anemia, didapatkan nilai $p=0.047$ ($p < 0,05$) dengan rasio prevalensi 1.7, artinya, terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Ibu hamil dengan anemia 1.7 kali lebih berisiko melahirkan BBLR dibandingkan ibu hamil tanpa anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yana et al (2016) Hubungan Antara Usia Ibu Pada Saat Hamil Dan Status Anemia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Studi Observasional di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status anemia pada saat hamil dengan kejadian BBLR ($p\text{-value} = 0,006$) (bermakna pada $p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, dkk (2009), yang menunjukkan ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p\text{-value}=0,00$). Penelitian Trihardiani (2011), juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status anemia dengan kejadian BBLR ($p\text{-value}=0,002$). Penelitian Suryati (2014), hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu waktu hamil dengan kejadian BBLR ($p\text{-value}=0,000$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada korelasi antara kadar hemoglobin dengan berat badan lahir, ada pengaruh tingkat anemia dengan berat badan lahir (ada perbedaan berat badan lahir berdasarkan tingkat anemia) dan ada hubungan anemia dengan berat badan lahir rendah di rumah sakit umum anutapura palu.

Saran yang dapat diberikan yaitu Kepada ibu hamil untuk lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi, agar ibu tidak kekurangan kadar Hemoglobin dan jarak kehamilan lebih diperhatikan guna mengurangi risiko untuk terjadi Anemia dalam kehamilan dan sebaiknya ibu melakukan KB agar terhindar dari kehamilan yang tidak di rencanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Direktur RSUD Anutapura Palu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Kepala Ruangan Bersalin yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di ruangan bersalin RSUD Anutapura Palu

DAFTAR PUSTAKA

1. Damanik, S.M. 2009. Klasifikasi Bayi Menurut Berat Lahir dan Masa Gestasi^{''} in Neonatologi, eds M Sholeh K, A Yunanto, R Dewi, G Irawan S, A Usman, IDAI, Jakarta. pp. 12-16.
2. Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. United Nation Children Emergency Fund. 2013. Improving Child Nutrition the Achievable Imperative For Global Progress. 3 United Nations Plaza. New York. NY 10017 USA.
3. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. jakarta.
4. Dinkes Sulteng. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2015).
5. Manuaba. 2009. Kapita Selekta Penataan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC.
6. Setiawan, A., Lipoeto, N. I., & Izzah, A. Z. (2013). Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 34–37.

jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/64

7. Muazizzah, 2012. Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Di Rs Permata Bunda Kab.Grobogan Tahun 2011. Universitas Muhamadiyah Semarang. <https://doi.org/10.26714/jk/1.1.2012.73-80>.
8. Moghaddam, Tabarizi. (2015). Maternal Hemoglobin Levels during Pregnancy and their Association with Birth Weight of Neonates. Urmia University of Medical Sciences, Urmia, Iran. IRL: PMC4779156